

BAB III

ANALISIS EKSEGETIS

3.3 Letak Markus 12:13-17

Secara umum, para ahli bersepakat bahwa Injil Markus terbagi dalam dua bagian besar yakni pelayanan Yesus di Galilea (Mrk 1:16-8:26) dan pelayanan Yesus di Yudea sampai dengan wafat dan kebangkitan-Nya (Mrk 8:27-16:8). Pada bagian ini penulis menampilkan letak teks Markus 12:13-17, berdasarkan struktur umum Injil Markus yang dapat diajukan sebagai berikut:¹

A. INTRODUKSI (1:1-1:15)

- a. Prolog (1:1)
- b. Persiapan Karya (1:2-13)
 - Yohanes Pembaptis (1:2-8)
 - Pembaptisan Yesus (1:9-11)
 - Pencobaan di Padang Gurun (1:12-13)
 - Proklamasi Kerajaan Allah (1:14-15)

B. PELAYANAN DI GALILEA (1:16-8:26)

Bagian Pertama (1:16-3:12)

- a. Panggilan Murid-murid Pertama (1:16-19)
- b. Karya di Kapernaum (1:20-34)
- c. Karya di Kota-Kota lain (1:35-45)
- d. Kontraversi di Kapernaum (2:1-3:6)
 - Kuasa Mengampuni Dosa (2:1-12)
 - Pergaulan Dengan Para Pendosa (2:13-17)
 - Puasa (2:18-22)

¹St. Eko Riyadi, Pr, *Op.Cit.*, hlm. 30-34.

Sabat (2:23-28-3:1-6)

- e. Mengundurkan Diri ke Danau Galilea (3:7-12)

Bagian Kedua

- a. Panggilan Kedua Belas Murid (3:13-19)
- b. Pewartaan Rahasia Kerajaan Allah Dalam Sabda (3:20-4:34)

Keluarga Yesus (3:20-35)

Perumpamaan –perumpamaan tentang Kerajaan Allah (4:1-34)

Penabur (4:1-20)

Dua Diskursus : Pelita dan Ukuran (4:21-25)

Benih yang tumbuh (4:26-29)

Biji Sesawi (4:30-34)

- c. Pewartaan Rahasia Kerajaan Allah Dalam Tindakan (4:35-5:43)

Angin Ribut Diredakan (4:35-40)

Pengusiran Roh Jahat di Gerasa (5:1-20)

Pembangkitan Anak Yairus

- d. Penolakan di Nazaret (6:7-13)

Bagian Ketiga

- a. Pengutusan Kedua Belas Murid (6:7-13)

- b. Berbagai Mukjizat

Identitas Yesus (6:14-29)

Memberi Makan Lima Ribu Orang (6:30-44)

Berjalan di Atas Air (6:45-52)

Penyembuhan di Genesaret (6:53-56)

Perintah Allah dan Adat Istiadat Yahudi (7:1-23)

Perempuan Siro Fenisia (7:24-30)

Penyembuhan Seorang Tuli dan Gagap (7:31-37)

Memberi Makan Empat Ribu Orang (8:1-10)

Permintaan Tanda (8:11-13)

Ragi Orang Farisi dan Ragi Herodes (8:14-21)

c. Ringkasan : Penyembuhan di Betsaida (8:22-26)

C. PERJALANAN KE YUDEA (8:31-10:52)

Pengakuan Petrus (8:27-30)

Pemberitahuan Pertama tentang Penderitaan dan Ketidakhendak Para Murid (8:31-38)

Transfigurasi (9:2-13)

Pengusiran Roh Jahat (9:14-29)

Pemberitahuan Kedua Tentang Penderitaan dan Ketidakhendak Para Murid (9:30-37)

Pengusiran Setan : Seorang yang Bukan Murid Yesus (9:38-41)

Pengajaran :

- Tentang Yang Menyesatkan dan Tentang Garam (9:42-50)
- Tentang Perceraian (10:1-12)
- Yesus Memberkati Anak-anak (10:13-16)
- Orang Kaya Sukar Masuk Kerajaan Allah (10:17-27)

Pemberitahuan Ketiga Tentang Penderitaan dan Ketidakhendak Para Murid (10:32-45)

D. PELAYANAN DI YUDEA

Masuk Yerusalem (11:1-14)

Pelayanan di Yerusalem

- Menyucikan Bait Allah (11:13-19)
- Mengajar :

Tentang Kuasa Yesus (11:27-33)

Rencana Membunuh Yesus (14:1-2)

Yesus Diurapi (14:3-9)

Yudas yang Mengkhianati (14:10-11)

E. SENGSA DAN KEBANGKITAN

Perjamuan Terakhir (14:10-11)

Yesus Ditangkap (14:43-52)

Yesus Diadili :

- Di Hadapan Mahkamah Agama (14:53-65)
- Penyangkalan Petrus (14:66-72)
- Di Hadapan Pilatus (15:1-20a)

Yesus Dsalibkan (15:20b-32)

Yesus Wafat dan Dikuburkan (15:33-47)

Yesus Bangkit (16:1-8a)

Dari segi letak teks, Markus 12:13-17 ditemukan pada bagian pelayanan Yesus di Yerusalem. Dari bagian umum tentang pelayanan Yesus di Yerusalem terdapat dua sub tema penting. Dua sub tema tersebut adalah tindakan Yesus menyucikan Bait Allah dan tindakan Yesus dalam mengajar. Markus 12:13-17 menjadi bagian dari sub tema tentang pengajaran Yesus di Yerusalem. Sub tema yang dibahas di dalam pengajaran Yesus di Yerusalem adalah: *Pertama*, tentang kuasa Yesus (Mrk 11:27-33): bertemakan sikap Yesus yang berhadapan dengan imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat yang datang kepada Yesus untuk bertanya tentang kuasa yang digunakan oleh Yesus saat pengajaran. *Kedua*, tentang para penggarap (Mrk 12:1-12): berkaitan dengan sikap Yesus yang ingin menyindir orang-orang

Farisi (para penggarap) yang menjadi “promotor” di balik kematian sang anak (Yesus) dari tuan kebun itu. *Ketiga*, tentang membayar pajak (Mrk 12:13-17). *Keempat*, tentang kebangkitan (Mrk 12:18-27). *Kelima*, tentang hukum yang terutama (Mrk 12:28-34). *Keenam*, tentang hubungan dengan Daud (Mrk 12:35-37). *Ketujuh*, tentang sikap terhadap para ahli Taurat (Mrk 12:38-40). *Kedelapan*, tentang persembahan (Mrk 12:41-44). *Kesembilan*, tentang akhir zaman (13).²

Dalam kesatuan dengan perikop-perikop lain, Markus 12:13-17 mau menunjukkan sikap Yesus yang bertindak bijaksana dalam menjawab pertanyaan jebakan tentang pajak oleh kaum Farisi dan Herodian. Oleh kebijaksanaan-Nya, pernyataan Yesus sebenarnya memiliki pesan penting bagi manusia bahwa hakikat manusia adalah warga Kerajaan Allah dan warga kerajaan dunia. Membayar pajak kepada Kaisar menunjukkan suatu posisi manusia sebagai warga kerajaan dunia. Lalu, dengan memberikan apa yang menjadi hak Allah, manusia sebenarnya adalah warga Kerajaan Allah.

3.2 Teks Markus 12:13-17³

¹³Kemudian disuruh beberapa orang Farisi dan Herodian kepada Yesus untuk menjerat Dia dengan suatu pertanyaan. ¹⁴ Orang-orang itu datang dan berkata kepada-Nya: "Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur, dan Engkau tidak takut kepada siapapun juga, sebab Engkau tidak mencari muka, melainkan dengan jujur mengajar jalan Allah dengan segala kejujuran. Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak? Haruskah kami bayar atau tidak?" ¹⁵ Tetapi Yesus mengetahui kemunafikan mereka, lalu berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mencobai Aku? Bawalah ke mari suatu dinar supaya Kulihat!" ¹⁶ Lalu mereka bawa. Maka Ia bertanya kepada mereka: "Gambar dan tulisan siapakah ini?" Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." ¹⁷ Lalu kata Yesus kepada mereka: "Berikanlah kepada Kaisar apa

²*Ibid.*, hlm. 168-190.

³Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: 2009.

yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!" Mereka sangat heran mendengar Dia.

3.3 Sumber Teks Markus 12:13-17

Kalau dikatakan bahwa Markus adalah orang pertama yang menuliskan Injil, hal itu tidak berarti bahwa dialah yang mengerjakan segala-galanya dari titik nol. Sabda-sabda dan kisah mengenai karya-karya Yesus sudah pasti dikumpulkan sebelumnya, entah berupa bahan lisan atau bahkan tertulis. Dapat disebut misalnya kumpulan lima pertikaian pendapat yang terjadi di Galilea (2:1-3:6), lima pertikaian pendapat di Yerusalem (11:27-12:37), kumpulan perumpamaan (4:1-34), empat mukjizat (4:35-5:43) dan pasti juga kisah sengsara yang dimulai dengan peristiwa Yesus ditangkap sampai ke penguburan-Nya. Bahan-bahan itulah yang dikumpulkan dan diatur oleh Markus. Untuk itu Markus membuat kerangka geografis dan kronologis dari hidup Yesus di mana bahan-bahan yang sudah ada itu ditempatkan. Kerangka inilah yang nantinya akan diikuti oleh Matius dan Lukas.⁴ Sejak awal abad ke-20, pakar-pakar seperti Bultman, Dibelius, dan Schmidt mempelajari cerita-cerita dan sabda-sabda Injil dari segi bentuk sastranya, bertanya tentang prasejarahanya, tentang peran cerita atau sabda itu dalam kehidupan jemaat sebelum Injil itu ditulis. Pakar-pakar ini berkesimpulan bahwa Markus bukanlah seorang pengarang sejarah Yesus, tetapi seorang pengumpul bahan-bahan lepas, yang baru saat itu diberi urutan oleh Markus sendiri. Menulis puluhan tahun sesudah Yesus, dan dirinya sendiri bukan saksi mata, Markus sesungguhnya tidak tahu bagaimana urutan kejadian pada masa pelayanan Yesus (kecuali bahwa baptisan di awal dan kematian di akhir). Untuk kebanyakan bahan, Markus sendiri harus menciptakan urutan dan kerangka.⁵

⁴I. Suharyo Pr, *Op.Cit.*, hlm. 54-55.

⁵Martin Harun, OFM, *Markus Injil yang belum selesai*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 14.

Pada pertengahan abad ke-20, banyak pakar yang mulai meneliti bagaimana pengarang Injil mengedit bahan yang ia terima dari sumber-sumbernya menjadi Injil-nya itu. Pakar-pakar ini sampai pada kesimpulan bahwa pengarang Injil seperti Markus memilih pelbagai bahan dari sumber, mengurutkannya dan mengeditnya, dan juga menyusun beberapa bahan baru, bukan untuk melaporkan kronologi pelayanan Yesus (yang memang tidak ia ketahui lagi), tetapi untuk menyampaikan suatu gambaran tentang Yesus sebagaimana ia imani; dan juga untuk menyampaikan kesulitan para murid untuk percaya kepada Yesus. Jadi ia menyusun Injil-nya menurut visi teologis yang ingin ia sampaikan kepada jemaat pembaca, tentang siapakah Yesus sesungguhnya dan apa tantangan-tantangan untuk menjadi murid Yesus.⁶

Dari keterangan-keterangan yang ada sebenarnya cukup sulit untuk memastikan masalah sumber atau bahan yang digunakan Markus. Namun, penulis melihat bahwa permasalahan ini bisa dipecahkan dengan menggunakan teori Vaganay.⁷ Dalam teori ini dijelaskan bahwa Markus menyusun Injil-nya berdasarkan sumber lisan dan sumber tertulis. Injil kanonik Markus muncul berdasarkan pengajaran dalam bahasa Aram oleh Matius yang diterima oleh Markus di Yerusalem, ditambah dengan pengajaran oleh Petrus di Roma. Ini menerangkan adanya unsur-unsur yang sangat konkret seakan-akan berasal dari saksi mata yang terdapat dalam Injil Markus⁸. Sedangkan sumber tertulis yang digunakan ada dua yakni:

Pertama, bagian-bagian yang tertulis yang telah terkumpul sebelum adanya Injil. Bagian-bagian ini diambil alih oleh Markus untuk dimasukkan ke dalam karyanya, misalnya tentang lima pertikaian pendapat di Yerusalem. Penulis dari bahan-bahan ini tidak diketahui.⁹

⁶*Ibid.*, hlm. 14-15.

⁷I. Suharyo, Pr, *Op.Cit.*, hlm. 41.

⁸*Ibid.*, hlm. 42.

⁹*Ibid.*, hlm. 41.

Dengan demikian, Markus 12:13-17 dikutip oleh penginjil Markus dari kumpulan yang telah ada sebelum adanya Injil sendiri.

Kedua, Markus (bersama Matius dan Lukas) juga menggunakan tulisan rasul Matius dalam bahasa Aram yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani. Bukti dari luar mengenai adanya naskah ini adalah kesaksian Papias. Sedangkan bukti dari dalam itu diberikan dengan membandingkan Matius-Markus-Lukas. Unsur-unsur yang sama yang terdapat dalam ketiga Injil menunjuk pada suatu sumber yang teratur, tua, skematis dan semitis. Ciri-ciri yang semacam ini sebagian terdapat pada Markus, kadang-kadang terdapat pada Matius dan Lukas melawan Markus. Maka bahan-bahan tersebut harus berasal dari sumber sebelum Markus. Inilah yang kiranya oleh Papias disebut Injil Matius Aram. Injil ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani dan dipakai oleh ketiga penginjil sinoptik.¹⁰ Secara keseluruhan Markus menggunakan sumber lisan dan tulisan dalam menyusun injilnya. Sumber lisan berasal dari pengajaran Matius dalam bahasa Aram dan pengajaran Petrus di Roma. Sedangkan sumber tulisan berasal dari kumpulan tulisan yang sudah ada sebelum Injil dan tulisan Matius dalam bahasa Aram.

3.4 Perbandingan Markus 12:13-17 dengan Matius 22:15-22

Markus 12:13-17	Matius 22:15-22
12:13 Kemudian disuruh beberapa orang Farisi dan Herodian kepada Yesus untuk menjerat Dia dengan suatu pertanyaan.	22:15 Kemudian pergilah orang-orang Farisi; mereka berunding bagaimana mereka dapat menjerat Yesus dengan suatu pertanyaan.
12:14 Orang-orang itu datang dan berkata kepada-Nya: “Guru, kami tahu, Engkau	22:16-17 Mereka menyuruh murid-murid mereka bersama-sama orang-orang Herodian

¹⁰*Ibid.*

adalah seorang yang jujur, dan Engkau tidak takut kepada siapa pun juga, sebab Engkau tidak mencari muka, melainkan dengan jujur mengajarkan jalan Allah dengan segala kejujuran. Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak? Haruskah kami bayar atau tidak?”	bertanya kepada-Nya: “Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur dan dengan jujur mengajar jalan Allah dan Engkau tidak takut kepada siapa pun juga, sebab Engkau tidak mencari muka. Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?”
12:15 Tetapi Yesus mengetahui kemunafikan mereka, Lalu berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mencobai Aku? Bawalah ke mari suatu dinar supaya Kulihat!”	22:18 Tetapi Yesus mengetahui kejahatan hati mereka itu lalu berkata: “Mengapa kamu mencobai Aku hai orang-orang munafik?
12:16 Lalu mereka bawa. Maka Ia bertanya kepada mereka: “Gambar dan tulisan siapakah ini?” Jawab mereka: “Gambar dan tulisan Kaisar.”	22:19 Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak itu.” Mereka membawa suatu dinar kepada-Nya.
12:17 Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!” Mereka sangat heran mendengar	22:20 Maka Ia bertanya kepada mereka: “Gambar dan tulisan siapakah ini?”
	22:21 Jawab mereka : “Gambar dan tulisan Kaisar.” Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada

Dia	Allah.” 22:22 Mendengar itu heranlah mereka dan meninggalkan Yesus lalu pergi.
-----	---

3.5 Pembatasan Teks

Sebelum menganalisa lebih lanjut Markus 12:13-17, kita perlu melakukan pendekatan awal dari teks ini dengan bertanya, mengapa Markus 12:13-17 dapat diperlakukan sebagai unit suci yang dapat dibedakan dari apa yang mendahului dan mengikuti? Atau faktor-faktor apa yang menunjang sehingga Markus 12:13-17 dapat diperlakukan sebagai satu kesatuan warta atau perikop? Dengan menggunakan beberapa kriteria seperti waktu, tempat, isi, dan sebagainya, kita dapat mendukung “otonomi” Markus 12:13-17 sebagai satu unit suci eksegetis yang terbedakan dan “otonom” terhadap teks-teks yang mendahului dan mengikuti.¹¹

3.5.1 Teks Yang Mendahului (Markus 12:1-12)

3.5.1.1 Aspek Waktu

Teks yang mendahului memakai keterangan “lalu”. Sementara itu, teks yang diteliti memakai keterangan waktu “kemudian” (ayat 13). Perbedaan keterangan waktu ini menunjukkan adanya suatu peralihan ke dalam sebuah babak baru.

3.5.1.2 Aspek Tokoh

Tokoh-tokoh yang tampil dalam teks yang mendahului adalah Yesus, para penggarap kebun anggur, para hamba dan anak dari pemilik tukang kebun anggur. Sementara itu, tokoh-tokoh yang ditampilkan dari teks yang diteliti adalah Yesus, beberapa orang Farisi, beberapa orang Herodian dan Kaisar.

¹¹Cf. Mikhael Valens Boy, *Sejarah Deutronomium* (Modul), (Kupang: FF Unwira, 2008), hlm. 59

3.5.1.3 Aspek Isi

Teks yang mendahului mengisahkan perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur. Sementara itu, teks yang diteliti mengisahkan keharusan dalam membayar pajak.

3.5.1.4 Rangkuman atau Kesimpulan

Adanya perbedaan keterangan tempat, tokoh dan isi dari teks yang mendahului dan teks yang diteliti menunjukkan suatu peralihan dari satu babak baru sekaligus membuktikan otonomitas masing-masing perikop.

3.5.2 Teks Yang Mengikuti (Markus 12:18-27)

3.5.2.1 Aspek Waktu

Keterangan waktu yang ada dalam teks yang diteliti terletak di bagian awal perikop. Keterangan waktu itu adalah “kemudian” (ayat 13). Sementara itu, pada awal teks yang mengikuti terdapat keterangan waktu baru “datanglah kepada Yesus” (ayat 18). Perbedaan waktu ini menunjukkan adanya babak baru.

3.5.2.2 Aspek Tokoh

Tokoh-tokoh yang terlibat dalam teks yang diteliti adalah Yesus, beberapa orang Farisi, beberapa orang Herodian dan Kaisar. Sementara itu, dalam teks yang mengikuti adalah Yesus, beberapa orang Saduki, seorang istri, tujuh bersaudara, Malaikat, dan Musa.

3.5.2.3 Aspek Isi

Teks yang diteliti mengisahkan tentang membayar pajak kepada Kaisar. Sementara itu, teks yang mengikuti mengisahkan tentang pertanyaan orang Saduki tentang kebangkitan.

3.5.2.4 Rangkuman atau Kesimpulan

Teks yang diteliti ditutup dengan kalimat, “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” Jika dicermati secara lebih mendalam, kalimat tersebut bisa dilihat sebagai rangkuman atau kesimpulan. Artinya, kalimat ini digunakan oleh Yesus untuk membungkam beberapa orang Farisi dan beberapa orang Herodian yang ingin menjerat Dia, sekaligus menjawab pertanyaan tentang membayar pajak kepada Kaisar. Karena adanya rangkuman atau kesimpulan ini, maka peristiwa yang diceritakan dalam teks yang mengikuti adalah suatu babak baru yang berbeda.

3.6 Penyelidikan Kosakata Markus 12:13-17

3.6.1 Kaum Herodian

Kaum Herodian adalah suatu golongan bangsa Yahudi pada masa Kristus, yang menjadi pengikut Herodes, baik dalam hal politik maupun dalam hal agama, atau keduanya. Rupanya ketika orang-orang di bidang agama ingin melakukan suatu perlawanan terhadap Juruselamat, mereka bergabung dengan kaum agamawan, dan mengirim suatu delegasi kepada Yesus untuk menjebak Dia dalam perkataan-Nya. Sebagai raja Galilea, Herodes Antipas adalah penguasa di Propinsi yang merupakan kampung halaman Yesus, dan orang Yahudi jelas berdebat bahwa Herodes akan senang apabila mereka menghukum Yesus karena dianggap menjadi seorang saingan atas takhta Herodes. Mereka disebut sekali sebagai musuh-musuh Yesus di Galilea, dan sekali lagi di Yerusalem (Markus 3:6; 12:13; Matius 22:16).¹² Jadi golongan ini adalah salah satu golongan yang sangat senang dengan pemerintahan Herodes dan bahkan menyokongnya. Itu sebabnya semua orang Yahudi lain membenci orang-orang Herodian oleh karena mereka menyokong pemerintah Herodes dan menerima adat istiadat orang Roma. Bahkan rakyat harus memikul beban rangkap dua. Tidak

¹²Gerd Theissen, *Gerakan Yesus*, dalam Robert Miersel SVD (penerj.), (Mauere: Ledelero, 2005), hlm. 144.

hanya mereka mesti membayar pajak kepada Roma, tetapi juga mengongkosi raja setempat dengan pegawai-pegawainya.¹³

3.6.2 Kaum Farisi

Kata “Farisi” berarti : yang terpisah.¹⁴ Mereka memisahkan diri dari semua orang yang tidak mengindahkan segala peraturan dan penetapan dari hukum Taurat serta adat istiadat orang Yahudi. Sama seperti orang Saduki, kaum Farisi mulai dibentuk pada zaman Makabe. Jika orang Saduki justru sedapat mungkin mendekati kebudayaan Yunani, orang Farisi malah menolak segala pengaruh kafir secara mentah-mentah, guna mempertahankan kemurnian agama dan kebudayaan Yahudi. Segala peraturan khusus dijadikan kewajiban umum, khususnya yang mengenai ketahiran.¹⁵ Di samping itu, mereka juga mewajibkan diri untuk beraneka macam tindakan religius seperti puasa, matiraga, dan lain sebagainya. Orang Farisi tidak hanya ada di Yerusalem tetapi juga ada di desa-desa di seluruh tanah Yahudi. Jumlah mereka barangkali hanya 6.000. Kegiatan mereka mempengaruhi kelompok besar. Di antara mereka terdapat para rabi yang mengajar seluruh rakyat. Untuk tidak menajiskan diri, mereka hidup terpisah dari rakyat jelata, khususnya dari pemungut bea (cukai) dan orang berdosa.¹⁶

3.6.3 Guru

Dalam masyarakat Yahudi, sebutan “Guru” atau “Rabi” bukanlah sebutan yang resmi untuk suatu jabatan (guru), melainkan panggilan keakraban dengan disertai rasa hormat yang besar.¹⁷ Kata ini dapat diartikan “yang hebat” atau “tuanku” dan digunakan untuk memanggil beragam macam orang yang dihormati. Yesus dianggap sebagai guru agama dan kesusilaan. Ia disebut “rabi”. Sebagai seorang Rabi atau Guru dalam masyarakat-Nya, Yesus menerima

¹³Dr. C. Groenen OFM, *Op.Cit.*, hlm. 36.

¹⁴Everett Ferguson, *Op.Cit.*, hlm. 515.

¹⁵Gerd Theissen, *Op.Cit.*, hlm. 164.

¹⁶Dr. T. Jacobs S.Y, *Op.Cit.*, hlm. 173.

¹⁷Wahono S. W, *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 330.

Perjanjian Lama sebagai Wahyu Ilahi. Ia menunjukkan semua yang utama dalam Perjanjian Lama, sama seperti para rabi masa itu. Ia menafsirkan Hukum Musa seperti mereka, tetapi Ia juga mengajukan kritik. Tindakan mengeritik inilah yang menjadi perbuatan yang tidak pernah terpikirkan oleh para rabi lain.¹⁸ Lalu, sebagai Guru atau Rabi, Yesus memiliki keistimewaan. Keistimewaan itu terletak pada diri-Nya yang adalah Utusan Allah. Yesus sendiri katakan, “Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku (Luk 10:6).”¹⁹

Dalam percakapan dengan perempuan Samaria, Yesus tampil sebagai seorang Guru yang sempurna. Ia sempurna dari segi Ilahi dan Insani. Yesus adalah tokoh yang sangat manusiawi: Ia duduk di pinggir sumur, Ia letih, pergi ke Sumur dan meminta air kepada perempuan Samaria (Yoh. 4:6-7). Ia juga bijak dengan mengingatkan perempuan Samaria mengenai hidupnya yang berada dalam perselingkuhan tanpa membuatnya merasa dipermalukan atau dihukum (Yoh 4:16-18). Namun Yesus juga memperlihatkan diri-Nya sebagai tokoh yang bukan sekedar manusia. Ia berasal dari Bapa (Yoh 16:28), Ia melaksanakan pekerjaan Bapa (Yoh 4:34). Jawaban-jawaban-Nya mengarahkan pada inti rahasia Ilahi dalam diri-Nya. Ia adalah diri-Nya sendiri sekaligus selalu dalam hubungan-Nya dengan Bapa. Ia datang sebagai Guru yang diutus Allah (Yoh 3:2) dan memiliki cara dalam pengajaran-Nya sebagai Guru atau Rabi.²⁰ Sebagai Guru, Yesus mewujudkan kebenaran dalam diri-Nya. Ia adalah kebenaran itu sendiri (Yoh 14:6). Apa yang diajarkan-Nya diwujudkan dalam praktik hidup-Nya. Untuk itu, para murid merasa Yesus sungguh hadir sebagai Guru melalui hidup mereka. Mereka merasa bahwa mereka sungguh mengalami,

¹⁸Adolf Hueken, *Yesus dari Nazaret*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Ceraka, 1976), hlm. 43.

¹⁹Tom Jacobs, *Arti Keselamatan Sekarang*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 35.

²⁰J.M Price, *Yesus Guru Agung*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1968), hlm. 5.

mengenal, menyerap dan memiliki hidup seperti yang Ia ajarkan.²¹ Lalu sebagai seorang Guru, Yesus menunjukkan perhatian-Nya kepada kesejahteraan orang-orang lain. Ia lebih mementingkan orang dari pada hukum atau organisasi. Fokus perhatian-Nya adalah manusia sebagai pribadi yang mampu beriman, dan percaya dalam membangun hidup mereka. Misalnya keberpihakan Yesus terhadap kaum perempuan Yahudi yang selalu didisposisikan dalam masyarakat Yahudi.²²

Sebagai seorang Guru, Yesus tahu akan manfaat dari pengajaran-Nya. Manfaat itu adalah untuk keselamatan manusia. Pemahaman-Nya akan Firman Allah membuat-Nya mampu mengutip ayat-ayat secara langsung, yang berhubungan dengan Taurat, kitab-kitab Yesaya, Yeremia, Daniel, Hosea, Mikha, Zakharia, Maleakhi, dan kitab Mazmur.²³ Lalu sebagai seorang Guru pula, Yesus adalah seorang ahli yang mampu menyelami hati dan memahami batin seseorang. Alkitab berkata, “Ia tahu apa yang ada dalam hati manusia” (Yoh 2:25). Yesus mengenal para pendengar-Nya dan memahami latar belakang para pendengar-Nya itu. Pengetahuan-Nya tentang sifat-sifat manusia memungkinkan Dia memahami kemampuan, keperluan, pendirian, dan maksud mereka.²⁴

3.6.4 Kaum Saduki

Orang-orang Saduki adalah golongan para imam besar dan imam kepala. Nama itu berasal dari nenek moyang mereka yaitu Sadok. Berulang kali mereka tampil dalam Perjanjian Baru (Mat 3:7; Mat 22:23-24; Markus 12:18; Lukas 20:27; Kis 4:1; 15:17; 23:6 dst). Di bidang sosio-ekonomi para Saduki adalah golongan orang berada. Mereka adalah pengelola harta benda Bait Allah, menerima bagian-bagian tertentu dari korban-korban yang dipersembahkan di Bait Allah dan bagian sepersepuluhan dari bagian sepersepuluh yang

²¹J. Darminta SJ, *Praksis Bimbingan Rohani*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 44.

²²*Ibid.*, hlm. 23.

²³J.M Price, *Op.Cit.*, hlm. 12.

²⁴*Ibid.*, hlm. 15.

teruntuk bagi kaum Lewi. Di bidang agama para imam-Saduki boleh dikatakan “koservatif”. Mereka hanya menerima Taurat Musa (Pentateukh) sebagai yang berwibawa. Bagian-bagian lain dari Alkitab, sejauh di zaman itu sudah umum diterima, dianggap kurang berwibawa. Khususnya kaum Saduki menolak tradisi lisan yang disalurkan dan diperkembangkan oleh ahli-ahli Kitab dari kalangan orang Farisi. Oleh karena hanya menerima Taurat Musa sebagai berwibawa, maka kaum Saduki menolak kebangkitan orang mati, adanya Malaikat dan roh-roh (bdk. Markus 12:18-27). Kaum Saduki adalah salah satu golongan yang mempunyai wewenang sehubungan dengan urusan-urusan intern Yahudi, maka mereka kerap terlibat dalam catur politis.²⁵

Dalam kehidupan sehari-hari para imam-Saduki condong menyesuaikan diri dengan kebudayaan Yunani. Kecenderungan kepada kebudayaan Yunani itu berasal dari kedudukan sosio-ekonomis serta politis para imam kalangan atas. Mereka adalah penduduk ibukota Yerusalem yang terbuka untuk pengaruh asing. Jadi jika para imam-Saduki di bidang agama “konservatif”, di bidang sosio-budaya mereka sangat “progresif”. Dalam hal ini mereka tidak terhalang oleh macam-macam tambahan dan tafsiran atas Hukum Taurat. Lain halnya dengan para imam kalangan bawah. Mereka hidup tersebar di seluruh negeri. Mereka kurang terhanyut oleh kebudayaan Yunani dan lebih kerakyatan serta Yahudi tradisional.²⁶

3.6.5 Kaisar

Manurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kaisar” adalah raja diraja, maharaja.²⁷ Sedangkan negara yang dikepalai oleh seorang kaisar disebut kekaisaran. Sementara dalam literatur Kamus Alkitab, Kaisar dihubungkan dengan nama-nama seperti Julius Cesar, Oktovianus dan lain-lain. Julius Cesar (100SM-44SM) adalah salah satu figur penting yang memecahkan kekuatan senat dan mendirikan pemerintah Imperial. Jadi gelar penguasa Roma

²⁵ Dr. C. Groenen OFM, *Op.Cit.*, hlm. 42-43.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2006), hlm. 330.

itu sebenarnya berasal dari suatu keluarga yaitu Caesar. Pada tahun 46SM, Gaius Julius Caesar diangkat menjadi diktator Roma untuk masa jabatan selama 10 tahun, tetapi ia dibunuh pada tahun 44SM. Caesar adalah nama keluarganya (Gaius adalah nama dirinya). Nama keluarga itu diteruskan kepada putra angkatnya, Gaius Julius Caesar Oktavianus (Oktavian), yang akhirnya menjadi penggantinya. Oktavianus menjadi penguasa imperium itu pada tahun 31SM. Pada tahun 27SM Oktavianus dianugerahi gelar Agustus oleh Senat Romawi sehingga ia kemudian dikenal sebagai Kaisar Agustus (bdk Luk 2:1-7). Sejak saat itu nama Kaisar menjadi nama resmi yang dipakai. Tiga nama Kaisar yang disebutkan dalam Perjanjian Baru: Augustus, Tiberius dan Claudius.²⁸

3.6.6 Dinar atau Uang Logam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinar adalah mata uang emas lama.²⁹ Dengan menyebut dinar sebagai mata uang emas lama, itu berarti dinar juga dikaitkan dengan logam. Hal itu disebabkan oleh pengertian emas itu sendiri sebagai barang tambang yang mengandung bahan logam mulia. Dalam Kitab Suci, kata ini (dinar) dapat kita temukan di Markus 13:15. Yesus berkata, “Bawalah ke mari suatu *dinar* supaya Kulihat.” Sepintas dapat kita perhatikan bahwa Yesus sendiri tidak memiliki sekeping uang pun. Ia bertanya gambar yang terlukis di atas uang tersebut. Gambar itu pastilah gambar Tiberius, seorang kaisar yang sedang memerintah pada waktu itu. Semua kaisar disebut “Caesar” (Kaisar). Di atas uang logam itu pasti tertera sebutan yang menyatakan bahwa uang logam itu adalah milik “Kaisar Tiberius, Augustus yang ilahi, anak Agustus,” dan di balik uang logam itu terdapat gambar gelar *Pontifex Maximus* (imam besar bangsa Romawi).³⁰ Ketika kita ingin memahami peristiwa dalam perikop di atas, kita harus mengerti pandangan masyarakat kuno tentang hal

²⁸ John L. McKenzie, S.J, *Dictionary Of The Bible*, (London: Geoffrey Chapman, 1966), hlm. 113.

²⁹ Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, hlm. 206.

³⁰ William Barclay, *Op.Cit.*, hlm. 476.

uang logam. Dalam kaitan dengan uang logam, masyarakat kuno memegang tiga prinsip. Tiga prinsip itu adalah:³¹

i. Uang logam adalah lambang kekuasaan. Bila seseorang berhasil menaklukkan suatu bangsa atau berhasil dalam suatu pemberontakan, hal pertama yang ia lakukan adalah mengeluarkan atau menerbitkan uang logamnya sendiri. Koin dan benda itulah yang menjadi jaminan untuk menentukan kekuasaannya.

ii. Di mana uang logam itu berlaku, di situ kekuasaan raja diakui. Kekuasaan raja dapat diukur dengan wilayah yang di dalamnya uang logam itu menjadi mata uang yang diakui.

iii. Karena di atas uang logam itu ada gambar kepala raja dan sederet tulisan, maka dalam arti tertentu, uang logam tersebut diakui sebagai kepunyaan pribadi raja. Oleh karena itu, jawaban Yesus adalah, “Dengan menggunakan uang logam Tiberius, kamu sebetulnya mengakui kekuasaan politisnya di Palestina. Terlepas dari semua itu, uang logam ini adalah miliknya karena namanya tertera di situ. Dengan memberikan uang logam itu kepadanya, sesungguhnya kamu memberikan apa yang sebetulnya adalah miliknya. Berikanlah kepadanya, tetapi ingatlah bahwa dalam hidup ini ada hal yang merupakan milik Allah dan bukan milik kaisar.

3.6.7 Pajak

3.6.6.1 Arti Leksikal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pajak” adalah pungutan wajib pemerintah yang dikenakan oleh warga masyarakat yang merupakan sumber pendapatan negara. Contoh-contoh pajak adalah pajak kekayaan, yaitu pajak yang dikenakan masyarakat atas kekayaan yang mereka miliki. Lalu ada pajak modal yaitu pajak yang dikenakan atas besarnya modal, bukan besarnya hasil yang diperoleh dari modal. Lalu ada pajak langsung yaitu pajak yang

³¹*Ibid.*, hlm. 477-478.

dibebankan secara langsung kepada wajib pajak. Ada juga pajak pendapatan yang berhubungan dengan pajak yang dibebankan terhadap masyarakat atas. Lalu ada pajak perseroan yaitu pungutan wajib atau laba perseorangan atau badan lain yang seluruh modalnya atau bagiannya atas saham-saham. Kemudian ada pajak perseorangan yaitu pajak yang dikenakan pada orang perorang dalam kaitannya dengan pendapatan yang mereka peroleh.³²

3.6.6.2 Pajak Dalam Kitab Suci

Istilah “pajak” pertama kali disebutkan dalam Alkitab di Keluaran 30:11-16. Sebutan ini menjadikan setiap orang Israel yang berumur 20 tahun ke atas haruslah membayar pajak pada setiap tahun sebanyak setengah syikal, untuk persembahan khusus bagi Tuhan. Peraturan undang-undang ini dengan setia ditaati oleh banyak generasi (2 Taw. 24:6; Mat. 17:24).³³ Kemudian ketika terjadi perubahan dari sistim hakim-hakim menjadi kerajaan, nabi Samuel memperingatkan mereka (1 Sam. 8:10-18), untuk membayar pajak yang ditujukan bagi pemerintah (1 Raja 4:7; 9:15; 12:4). Pada zaman raja Saul dan Daud, pemungutan pajak didasarkan pada kesukarelaan orang-orang. Namun sejak raja Salomo mengeluarkan biaya besar untuk pembangunan, maka ia menuntut pajak secara teratur. Daerah kerajaan dibaginya menjadi 12 daerah. Setiap bulan daerah-daerah itu diwajibkan menyerahkan pajak (dalam bentuk bahan). Setelah meninggalnya Salomo (1 Raja. 12:3-4) barulah timbul keluhan yang menunjukkan bahwa sistem tersebut tidak bisa diterapkan lagi. Hilangnya kebebasan politik di kemudian hari, akhirnya mengakibatkan adanya wajib upeti dan pajak yang teratur (Ezr. 4:13-20).³⁴

³²Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, hlm. 481-482.

³³Dr. Sumihar Petrus Tambunan, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 28.

³⁴William Martin, *The Layman's Bible Encyclopedia*, (Nashville: Southwestern Company, 1964), hlm. 821.

Di dalam Perjanjian Baru, Yesus tidak menerangkan dengan begitu lugas arti dari pajak. Tetapi Yesus hanya memberikan contoh menjadi seorang warga negara dengan membayar pajak. Misalnya di dalam Matius 17:27. Yesus katakan, “Tetapi supaya kita jangan menjadi batu sandungan bagi mereka, pergilah memancing ke danau. Dan ikan pertama yang kau pancing, tangkaplah dan bukalah mulutnya, maka engkau akan menemukan mata uang empat dirham di dalamnya. Ambillah itu dan bayarlah kepada mereka bagi-Ku dan bagimu juga.” Lalu, umat Kristen juga diwajibkan membayar pajak. Misalnya tercatat dalam Roma 13:5-7, “Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita. Itulah sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah.”³⁵ Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat.” Lalu pernyataan “berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah” (Markus 12:13-17) menegaskan bahwa pemerintah atau penguasa berhak memungut pajak rakyat yang dikuasainya dan sebagai orang yang percaya wajib memberikan apa yang harus dipersembahkan kepada Allah.³⁶

3.7 Analisis Ayat-ayat Teks Markus 12:13-17³⁷

3.7.1 Ayat 13

Markus 12:13 diawali dengan kalimat, “Kemudian disuruh beberapa orang Farisi dan orang Herodian kepada Yesus dengan satu pertanyaan”. Orang-orang yang mereka gunakan

³⁵ Brown Colin, *The New International Dictionary Of New Testament*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1979), hlm. 757-758.

³⁶ Dr. Sumihar Petrus Tambunan, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 31.

³⁷ Matthew Henry, *Injil Markus*, (Surabaya: Momentum, 2011), hlm. 267-270.

adalah orang Farisi dan Herodian, orang-orang yang saling bertentangan dalam masalah ini, dan sekarang bekerja sama melawan Kristus. Kata “kemudian” diawal ayat ini mengafirmasi bahwa kalimat ini memiliki hubungan yang tak terpisah dengan ayat sebelumnya. Perikop-perikop sebelumnya adalah Markus 11:27-33 dan Markus 12:1-12. Substansi dari perikop sebelumnya ini adalah adanya percakapan antara Yesus dengan imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua di Bait Allah di Yerusalem (Markus 11:27). Lalu diakhir percakapan yang terjadi antara Yesus dengan orang-orang yang berseberangan itu menjadikan mereka ingin sekali menangkap Yesus karena sindiran yang diberikan Yesus kepada mereka. Namun mereka tidak berani melakukannya karena mereka tahu bahwa orang banyak sangat menggagumi pengajaran yang diberikan Yesus dan bahwa lebih banyak orang berpihak kepada Yesus. Dari sinilah perikop ini dimulai. Bila ditelusuri orang Farisi dan Herodian disuruh oleh para imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua itu. Perihalnya adalah penangkapan. Sedangkan cara yang dibangun adalah membuat Yesus melakukan kesalahan sehingga penangkapan Yesus itu menjadi beralasan. Itulah mengapa disebutkan mereka hendak menjerat Yesus (Markus 12:13). Orang-orang Farisi³⁸ dan orang-orang Herodian³⁹ datang dengan suatu pertanyaan yang cerdas. Mengapa mereka menggunakan pertanyaan? Pertanyaan menjadi salah satu cara yang sering dipakai oleh orang-orang ini bila ingin menantang siapa saja yang tidak sependapat dengan mereka. Dalam hal ini figur yang dianggap

³⁸ Orang Farisi adalah orang yang mementingkan hal-hal kecil yang berkenaan dengan kebebasan atau kemerdekaan bangsa Yahudi dan jika Ia berkata bahwa adalah sah menurut hukum untuk membayar pajak kepada Kaisar, mereka akan menghasut orang-orang untuk melawan Kristus, dan orang Herodian akan dengan curang membantu mereka dalam hal ini. Mereka memisahkan diri dari semua orang yang tidak mengindahkan segala peraturan dan penetapan dari hukum Taurat serta adat istiadat orang Yahudi. Sama seperti orang Saduki, kaum Farisi mulai dibentuk pada zaman Makabe. Jika orang Saduki justru sedapat mungkin mendekati kebudayaan Yunani, orang Farisi malah menolak segala pengaruh kafir secara mentah-mentah, guna mempertahankan kemurnian agama dan kebudayaan Yahudi. Segala peraturan khusus dijadikan kewajiban umum, khususnya yang mengenai ketahiran.

³⁹ Kaum Herodian adalah suatu golongan bangsa Yahudi pada masa Kristus, yang menjadi pengikut Herodes, baik dalam hal politik maupun dalam hal agama, atau keduanya. Rupanya ketika orang-orang di bidang agama ingin melakukan suatu perlawanan terhadap Juruselamat, mereka bergabung dengan kaum agamawan, dan mengirim suatu kedutaan kepada Yesus untuk menjebak Dia dalam perkataan-Nya. Orang-orang Herodian merupakan pendukung utama pemerintah Romawi, dan jika ia mengatakan tidak boleh membayar pajak kepada Kaisar, mereka akan menghasut Gubernur untuk melawan Dia. Bukan hal yang baru lagi bahwa pihak-pihak yang berbeda pendapat dalam berbagai hal bisa bersatu untuk bersekongkol melawan Kristus.

sebagai penantang mereka adalah Yesus. (bdk Mat 22:15, Mark 11:29, Luk 17:20, 20:20, 20:21, 23:9). Mereka berpikir bahwa dengan menggunakan pertanyaan, Yesus akan terjebak dalam suatu dilema yang tak terpecahkan.⁴⁰

3.7.2 Ayat 14

Orang-orang Farisi dan Herodian datang dan berkata kepada-Nya “Guru”.⁴¹ Mereka mengakui Dia sebagai seorang Guru yang mengajarkan jalan Allah berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Pernyataan pertama yang mereka sampaikan yakni Yesus adalah figur yang jujur, yang mengajarkan jalan Allah dengan segala kejujuran (bdk Mat 22:16, 12:14, Luk 20:21). Lalu pernyataan kedua dari orang Farisi dan Herodian, “Engkau tidak takut kepada siapapun juga”. Pernyataan ini sebenarnya ingin menyinggung dan menyanjung aspek perasaan dari siapa saja yang menjadi lawan bicara. Pujian ini dirancang dengan dua maksud. *Pertama*, pujian ini dimaksudkan untuk menghilangkan rasa curiga yang mungkin ada pada Yesus. *kedua*, pujian ini dimaksudkan agar Yesus tidak dapat menghindar untuk memberi jawaban tanpa menghilangkan reputasinya.⁴² Namun terlepas dari itu, yang menjadi maksud mereka adalah pertanyaan yang mengikuti sanjungan tersebut, Apakah diperbolehkan membayar pajak atau tidak? Haruskah kami bayar atau tidak? Inilah yang menjadi jerat yang dipasang oleh orang Farisi dan Herodian. Ketika orang Farisi dan orang Herodian bersama-sama menemui Yesus untuk menanyakan perihal pajak ini, posisi mereka berada dalam cara pandang yang berbeda mengenai pajak ini. Pertanyaan yang mereka lontarkan tentang pajak seolah-olah memaksa Yesus untuk menjawab salah satu dari dua kata ini: “boleh atau tidak” dalam hal membayar pajak kepada Kaisar (Markus 12:14). Kalau

⁴⁰William Barclay, *Op.Cit.*, hlm. 476.

⁴¹ Kata ini dapat diartikan “yang hebat” atau “tuanku” dan digunakan untuk memanggil beragam macam orang yang dihormati. Yesus dianggap sebagai guru agama dan kesusilaan. Ia disebut “rabi”. Sebagai seorang Rabi atau Guru dalam masyarakat-Nya, Yesus menerima Perjanjian Lama sebagai Wahyu Ilahi. Ia menunjukkan semua yang utama dalam Perjanjian Lama, sama seperti para rabi masa itu. Ia menafsirkan Hukum Musa seperti mereka, tetapi Ia juga mengajukan kritik. Tindakan mengeritik inilah yang menjadi perbuatan yang tidak pernah terpikirkan oleh para rabi lain.

⁴²William Barclay, *Loc.Cit.*

Yesus menjawab, “Kita harus membayar pajak kepada kaisar,” orang Farisi akan mempersalahkan Yesus di hadapan umum. Kalau berkata demikian, Yesus dapat dituduh sebagai penguasa Romawi yang menjajah bangsaNya sendiri. Tetapi jika Yesus berkata, “Tidak boleh membayar pajak kepada kaisar,” Yesus harus beradapan dengan para pengikut Herodes. Mereka dapat menyerahkan Yesus pada pemerintah Romawi dengan tuduhan menganjurkan orang banyak untuk tidak membayar pajak. Dengan kata lain, para pengikut Herodes dapat menyerahkan Yesus sebagai pemberontak.⁴³

3.7.3 Ayat 15

Di ayat 15, Yesus mengetahui maksud mereka menjerat Dia. Maka Dia menyuruh mereka membawa suatu dinar ke hadapan-Nya. Dinar adalah mata uang standar yang digunakan dalam pemerintahan Romawi. Bentuknya berupa koin perak. Satu dinar adalah upah pekerja sehari.⁴⁴ Di Palestina, pajak kepada pemerintah Romawi dibayar menggunakan mata uang dinar ini.

3.7.4 Ayat 16

Setelah mereka membawakan uang dinar, Yesus bertanya kepada mereka, “Gambar dan tulisan siapakah ini?” dan mereka menjawab, “Gambar dan tulisan Kaisar”. Selain sebagai alat tukar menukar, koin pada masa pemerintahan Romawi juga digunakan sebagai media propoganda oleh Kaisar-kaisar. Biasanya terdapat muka Kaisar dan pencapaiannya tergambar di koin-koin tersebut. Kemungkinan dinar ini memiliki gambar muka Kaisar Tiberius di satu sisi, mengenakan mahkota dari rangkain daun dan bunga dengan tulisan “Augustus Tiberius Caesar, anak dari Agustus yang didewakan” dan di sisi satunya berisi

⁴³YM Seto Marsunu, *Op.Cit.*, hlm. 205.

⁴⁴Walter M. Post, *Op.Cit.*, hlm. 176.

gambar seorang perempuan yang sedang duduk (melambangkan Roma?) dengan tulisan *Pontifex Maximus* (jabatan/pemerintahan tertinggi).⁴⁵

3.7.5. Ayat 17

Lalu Yesus memberikan jawaban yang sangat cerdas, “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar...(ayat 17). Dengan menjawab demikian Yesus secara tidak langsung menjawab boleh untuk membayar kepada Kaisar atas dasar koin bahwa koin tersebut adalah milik Kaisar pula. Namun jawaban Yesus tidak hanya berenti di situ. Dia melanjutkan, “..dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!”. Paruh kedua jawaban Yesus bisa merujuk kepada pajak Bait Allah. Pajak Bait Allah yang diberlakukan atas setiap laki-laki Yahudi di atas usia dua puluh tahun. Pajak ini digunakan untuk pemeliharaan Bait Allah dan menggaji imam-imam dan orang Lewi yang bertugas di sana. Besaran pajak ini adalah setengah shekel setara dengan dua dirham dan dua dinar. Orang Yahudi masa itu harus menukar uang dinar yang umum dipakai dengan koin Yahudi karena memakai dinar Romawi untuk bea Bait Allah adalah pelanggaran hukum.⁴⁶

Kemudian, paruh kedua perkataan Yesus ini juga bisa dipahami dengan mengingat Kejadian 1:26, “Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita”. Apabila menggunakan logika mengenai pernyataan Yesus di paruh kedua Injil Markus 12:17 ini, maka jika orang-orang Farisi dan Herodian melihat dirinya sendiri atau manusia lain dan bertanya “Gambar siapakah ini?” maka jawabannya adalah gambar Allah.⁴⁷

3.8 Analisis Teologis

Yesus datang ke dunia adalah untuk menciptakan kehidupan damai sejahtera di tengah umat manusia yang diperkenankan oleh Allah. Jikalau Yesus membenarkan akan

⁴⁵Everett Ferguson, *Op.Cit.*, hlm. 91-92.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 564.

⁴⁷*Ibid.*

pajak dan persembahan, tentunya dalam rangka mewujudkan kehidupan damai sejahtera tersebut. Jikalau persembahan yang dikumpulkan digunakan untuk pelayanan kasih, maksudnya adalah seperti yang dikatakan pada surat 2 Korintus 8:12-15, “Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu. Sebab kami dibebani bukanlah supaya orang-orang lain mendapat keringanan, tetapi supaya ada keseimbangan.

Melalui Markus 12:13-17, Yesus ingin menyatakan kepada segenap pembaca Injil Markus bahwa pemerintah merupakan wakil Allah yang ditetapkan di dunia ini, untuk mengatur setiap warganya untuk dapat menjadi tertib dan aman. Allah mengharap agar setiap otoritas dihargai oleh setiap warga negara (Roma 13:1). Lalu kewajiban untuk membayar pajak tidak dianjurkan hanya kepada sekelompok orang saja, tetapi merupakan tanggung jawab setiap warga negara. Kewajiban untuk membayar pajak yang dilakukan oleh setiap orang, khususnya mereka yang percaya kepada Kristus, menunjukkan ketaatan kepada pemerintah dan juga merupakan bukti ketaatan kepada Allah.⁴⁸ Pernyataan Yesus mengenai boleh tidaknya membayar pajak kepada kaisar memberi petunjuk bahwa pada waktu itu kaisar Romawi yang sedang berkuasa mengenakan pajak kepada rakyatnya termasuk juga kepada rakyat jajahannya (Matius 22:17, Markus 12:14, Lukas 20:22). Jawaban yang diberikan Yesus Kristus membenarkan bahwa pemerintah atau penguasa berhak memungut pajak dari rakyat termasuk pula rakyat jajahannya (Matius 22:1b; Lukas 12:17; Lukas 20:25). Namun demikian pemberian kepada Allah harus diberikan pula.⁴⁹

⁴⁸Dr Sumihar Petrus Tambunan, *Op.Cit.*, hlm. 81.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 138-139.